

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menempati posisi dan mendapat prioritas yang tinggi bagi banyak kalangan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang. Karena dengan menempuh pendidikan yang baik, seseorang bisa membuat kualitas dirinya dan hidupnya menjadi meningkat.

Keberadaan pendidikan barangkali seperti anak kunci yang akan membuka pintu gerbang menuju alam masa depan. Sebab, dalam pendidikanlah terjadi proses perekayasaan dan “pembentukan” manusia menjadi sumber daya yang berkemampuan sesuai dengan rumusan tujuan yang diterapkan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 7.

<sup>2</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), hal. 8-9.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Menurut Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tetentu”.<sup>4</sup>

Kurikulum mempunyai peranan yang penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak di capai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai kurikulum.<sup>5</sup> Tanpa adanya kurikulum proses pembelajaran tak akan berhasil dengan baik, bagai kapal tanpa nakoda. Kapal itu akan berlayar tanpa arah karena tidak mempunyai tujuan yang jelas. Begitu pula proses pembelajaran tanpa kurikulum, interaksi pembelajaran akan berjalan terseok dan tidak akan berhasil karena pendidik dan peserta didik tidak memiliki pegangan dan pedoman yang terarah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Arifin Ali Bustoni, *Pengembangan Kurikulum: Berdasarkan Isu dan Problematika* (Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan, 2010), 4.

<sup>4</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 5.

<sup>5</sup>Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: DeePublish, 2015), 1-2.

<sup>6</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta:Teras, 2009), 21.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, maka kurikulum juga semakin berkembang. Pemerintah membuat kebijakan baru untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu di monitoring dan di evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan. Perbaikan kurikulum diperlukan agar tidak lapuk ketinggalan zaman.<sup>7</sup>

Pembaruan kurikulum menimbulkan problem bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Yang menjadi masalah adalah kenyataan kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali berubah, bahkan sampai muncul kesan bahwa setiap ganti menteri pendidikan hampir dipastikan terjadi pergantian kurikulum. Padahal perubahan kurikulum itu jelas berpengaruh kuat terhadap proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik, serta terhadap beban hidup masyarakat. Tiga pihak inilah yang secara langsung merasakan dampak positif/negatif dari perubahan kurikulum tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

<sup>8</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 30.

Kurikulum di Indonesia, sampai sekarang telah berkali-kali mengalami perbaikan/perubahan. Pengembangan kurikulum ini tidak pernah dimulai dari nol. Kurikulum tahun 1964 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum tahun 1964 diganti dengan kurikulum tahun 1975 yang dipandang lebih baku dan lebih sempurna untuk SD sampai dengan SLTA. Setelah beberapa lama kurikulum 1975 diterapkan, ternyata muncul masalah baru. Masalah yang menyolok dan mendapat sorotan tajam, adalah masalah kualitas pendidikan dan masalah relevansi lulusan pendidikan dengan tuntutan masyarakat. Kurikulum dinilai menghasilkan lulusan sekolah yang tidak siap pakai, karena tidak memiliki kualifikasi ketrampilan yang cocok untuk menangani lowongan kerja, akhirnya lulusan sekolah banyak yang menganggur. Untuk mengatasi hal ini diberlakukan kurikulum 1984 khusus untuk SLTA, sedangkan untuk SD dan SLTP tetap menerapkan kurikulum 1975 sampai dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994. Dalam era reformasi, dikembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan sekolah.<sup>9</sup> Kurikulum berbasis kompetensi juga disebut kurikulum 2004.

Tahun pelajaran 2006/2007, Depdiknas meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut Kurikulum 2006. KTSP memberi keleluasaan penuh setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 31-33.

<sup>10</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 94.

Pemerintah pada tahun 2013 juga mengeluarkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang ada sebelumnya, hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*.<sup>11</sup> Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter.

Pada perkembangannya kurikulum 2013 juga mengalami beberapa kali revisi. Akibatnya para pelaku pendidikan belum mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang diperbarui oleh pemerintah. Sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan di seluruh sekolah Indonesia, pendidik atau guru akan diberikan pendidikan dan pelatihan tentang sasaran implementasi kurikulum 2013 di Madrasah-Sekolah.

Problem dalam kurikulum 2013 yang muncul di lembaga pendidikan formal diantaranya adalah berkaitan dengan guru, siswa, dan buku atau bahan ajar. Sebagai apapun kurikulum diciptakan dan dikembangkan, jika gurunya tidak mampu menerapkan dalam pembelajaran maka akan sia-sia.

Guru yang *mindset*-nya sulit untuk diubah, karena merubah *mindset* guru juga membutuhkan waktu yang lama dengan berbagai proses, apalagi guru-guru PAI yang sudah senior dengan usia yang sudah renta dituntut untuk

---

<sup>11</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran MI/SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

menguasai IT, dengan segala keterbatasan mereka, baik secara fisik maupun materi.<sup>12</sup>

Masalah perijinan, dalam Kurikulum 2013 ketika guru menggunakan metode *discovery*, terkadang ingin mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar lingkungan madrasah, namun karena terbatasnya perijinan hal ini juga menjadi kendala dan problem tersendiri dalam Kurikulum 2013. Dalam hal penilaian di raport, menuntut guru dan wali kelas untuk mampu mengekspor dan mengimpor nilai, lebih-lebih dalam menilai KI 1 dan KI 2, banyak guru yang akhirnya mengkira-kira saja, bagaimana mungkin bisa autentik, belum lagi nilai per KD.<sup>13</sup>

Guru yang belum sepenuhnya mampu merancang RPP dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan buku ajar karena sudah disediakan pemerintah.<sup>14</sup>

Pentingnya penelitian ini mengangkat tema tentang Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 karena untuk mengetahui masalah-masalah dalam pengembangan kurikulum 2013 sehingga dapat diketahui alternatif solusi untuk mengatasi problem dalam pengembangan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek adalah salah satu Madrasah Aliyah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Tentunya ada masalah yang muncul terkait kurikulum 2013. Baik dari belum siapnya guru dalam mengembangkan materi ajarnya

---

<sup>12</sup> Ifadatun Nuroidah & M. Ansor Anwar, *Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN Rejoso Jombang* (DIRASAT: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2015), 17.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 18.

<sup>14</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1, Juni 2018), 274-275.

maupun sarana dan prasarana sekolah yang belum sepenuhnya mendukung terhadap implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana Alternatif Solusi atas Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memaparkan Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk memaparkan Solusi atas Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian tentang problematika pengembangan kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek ini bisa berguna bagi pihak-pihak diantaranya :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan problematika pengembangan kurikulum 2013.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal problematika pengembangan kurikulum 2013. Dan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi strata 1.

###### b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam mengambil kebijakan pada kajian pengembangan kurikulum.

###### c. Bagi MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi MAN 1 Trenggalek dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan problematika pengembangan kurikulum 2013.



d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau pembuka wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan acuan untuk diadakan penelitian yang lebih komprehensif dan lebih mendalam lagi mengenai problematika pengembangan kurikulum 2013.

### E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1) Penegasan Konseptual

a) Problematika

Problematika : berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum terpecahkan masalahnya.<sup>15</sup>

b) Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan-penyempurnaan sebelumnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 896.

<sup>16</sup> A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 14.

kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>18</sup> Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## 2) Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan problematika pengembangan kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek adalah upaya mendapatkan data secara holistik tentang persoalan dalam mengembangkan, menyempurnakan serta mengimplementasikan rancangan kurikulum 2013 dan alternatif solusi atas persoalan pengembangan kurikulum 2013 di MAN 1 Trenggalek dengan menggunakan wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab I Pendahuluan : Pada Bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Konsep...*, 4.

<sup>18</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, 16-17.

Bab II Kajian Pustaka : Kajian mengenai tinjauan problematika pengembangan kurikulum, kurikulum 2013, kajian penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini ada pemaparan data dan temuan penelitian, serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan. Pembahasan mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta beberapa saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.